

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntan Publik semakin dibutuhkan oleh perusahaan karena memiliki tugas untuk memberikan jasa dan sudah mendapatkan izin negara sebagai akuntan swasta untuk bekerja melalui praktik secara independen. Izin yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan berlaku selama 5 tahun yang sudah beranggota dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan memiliki syarat yaitu, memiliki Sertifikat Tanda Lulus USP dan berpengalaman praktik di bidang audit atas laporan keuangan selama 1.000 jam dalam jangka waktu 5 tahun. Akuntan publik merupakan orang yang mempunyai kompetensi dan keahlian di bidang akuntansi yang telah menempuh jenjang pendidikan sebagai akuntan. Akuntan merupakan seseorang yang berhak menyandang gelar atau sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (KMK No. 423/KMK.06/2002). (Weygandt et al, 2011). Jumlah kantor Akuntan Publik semakin bertambah seiring dengan perkembangan zaman, perekonomian, dan bisnis. Masih banyak masyarakat yang keliru tentang Akuntan Publik dan auditor yang mana perbedaannya ialah Akuntan Publik merupakan profesi di bidang akuntansi. Sedangkan auditor merupakan istilah bagi seseorang yang bekerja di Akuntan Publik dan diharapkan bisa melakukan tugasnya terkait hal-hal yang akan diaudit dan mengecek laporan keuangan agar sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

International Standards on Auditing (ISA) merupakan standar audit terbaru yang diadopsi di Indonesia, yang dilakukan sebagai bagian dari proses *Statement of Membership Obligation* dari *International Federation of Accountants (IFAC)*, ISA diadopsi di Indonesia pada tanggal 1 Januari 2013 sebagai standar audit yang baru dan Akuntan Publik wajib melakukan audit atas laporan keuangan berdasarkan standar yang baru. Adopsi ISA di Indonesia memiliki tujuan untuk merespons rekomendasi dari *World Bank* dan sebagai wujud pelaksanaan komitmen Indonesia sebagai anggota dari G-20 yang mendorong anggotanya untuk menggunakan standar

internasional. ISA menimbulkan tantangan tersendiri bagi Akuntan Publik dalam mengimplementasikan audit yang efektif, pengendalian mutu serta pelatihan dan pendidikan. ISA memberikan penekanan yang besar terhadap faktor risiko dan proses audit KAP mengalami perubahan yang cukup signifikan. ISA mewajibkan auditor untuk menilai, menggunakan hasil penelitiannya, dan mengomunikasikan kelemahan dari pengendalian internal dari perusahaan yang diauditnya. Perubahan antara ISA dengan standar terdahulu bukanlah tanpa makna melainkan ISA lebih terfokus pada identifikasi hal yang belum dilihat bukan penilaian sesuatu yang dilihat, tetapi ISA hampir sama dengan standar sebelumnya. Dampak penerapan ISA ialah menimbulkan audit yang berkualitas dan menghasilkan informasi yang lebih akurat. Oleh karena itu, auditor di Indonesia dituntut supaya cepat beradaptasi dengan standar internasional dan harus memiliki pengetahuan, pemahaman yang cukup terhadap ISA.

ISA 200 menetapkan beberapa persyaratan terkait audit laporan keuangan, auditor diwajibkan untuk mematuhi persyaratan etika yang dianggap relevan, termasuk yang terkait dengan independensi. Dalam kaitannya dengan penugasan audit laporan keuangan, auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan kewaspadaan profesional (*professional skepticism*), mengingat bahwa situasi mungkin dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi salah saji secara material (*materially misstated*). Auditor harus melakukan kearifan profesional (*professional judgement*) dalam perencanaan dan pelaksanaan audit laporan keuangan. Untuk memperoleh kecukupan bukti audit yang sesuai (*sufficient appropriate audit evidence*) untuk mengurangi risiko audit ke tingkat terendah yang dapat diterima dan hal ini memungkinkan auditor untuk menarik kesimpulan yang memadai yang menjadi dasar bagi opini auditor. Dalam konteks audit laporan keuangan, para pengambil keputusan (kreditor, investor, dan pengguna informasi keuangan lainnya) dihadapkan pada kemungkinan informasi yang tidak independen, dan mengandung salah saji sehingga diragukan kewajarannya. Dalam hal ini, jasa auditor sangat

diperlukan terutama untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai kewajaran suatu laporan keuangan.

Menurut PSAK No.1, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat akun kas sebagai aset lancar yang disajikan dalam laporan keuangan (neraca) yang bersifat *liquid* yang artinya bahwa semakin besar nominal kasnya maka sifat kas ini akan semakin *liquid*. Kas merupakan salah satu aktiva yang paling *liquid* dan bisa digunakan untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. Tetapi perusahaan harus bisa mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas artinya semakin besar dana yang menganggur dan laba yang diperoleh akan semakin kecil. Dalam akuntansi, kas digunakan dengan bebas dan dapat menggunakan kas dalam hal apapun terkait transaksi penjualan dan pembelian dalam bentuk uang tunai yang berwujud kertas, wesel, rekening giro, cek, dan sebagainya. Akun kas dianggap sebagai pembukuan khusus dan biasanya digunakan dalam buku besar akuntansi dan merupakan satu-satunya akun yang dimasukkan dalam setiap transaksi dan juga lebih rentan digelapkan daripada aset lainnya karena sebagian aset lain harus dikonversi sebagai kas agar dapat digunakan. Untuk meminimalisir adanya penggelapan atau kecurangan auditor harus melakukan prosedur audit kas di akhir tahun untuk melihat adanya kecurangan apabila pengendalian internal tidak memadai. Kecurangan dalam keuangan merupakan tindakan penipuan yang dilakukan oleh manajemen tentang kesehatan ekonomi perusahaan atau kinerja keuangan sehingga investor mengira bahwa pendapatan perusahaan meningkat, posisi neraca aman. Kecurangan tersebut dapat dideteksi dalam angka pada neraca perusahaan, laporan arus kas, maupun laporan laba rugi. Ada empat kategori kecurangan arus kas yaitu, mengalihkan arus kas masuk dari bagian pendanaan (*financing*) ke bagian operasi (*operating cash flow*), merubah arus

kas keluar bagian operasi ke bagian investasi, menggelembungkan arus kas operasi menggunakan akuisisi, dan meningkatkan arus kas operasi menggunakan aktivitas yang tidak berkelanjutan.

Tujuan dilakukannya audit kas yaitu untuk memeriksa apakah saldo kas pada laporan keuangan benar-benar ada dan dimiliki oleh perusahaan, oleh karena itu auditor melakukan *cash opname* dan mengirim konfirmasi bank dan meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwa transaksi yang sudah dicatat secara akurat pada waktu yang tepat dan tidak ada transaksi yang dihilangkan, tidak ada kesalahan perhitungan dan sudah sesuai dengan kondisi perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan tentang audit atas kas berbasis ISA untuk mengetahui bahwa saldo kas yang ada didalam laporan keuangan sudah disajikan secara wajar dan sudah sesuai dengan realita yang sebenarnya, maka penulis mengambil judul **“AUDIT ATAS KAS BERBASIS ISA PADA PT XY OLEH KAP KKSP & PARTNERS DI JAKARTA”**.

1.2. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Magang

Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir yang dilakukan penulis setelah melaksanakan kegiatan magang yaitu:

1. Untuk mengetahui proses audit atas kas berbasis ISA.
 - a. Pra Perikatan.
 - b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*).
 - c. Menanggapi Risiko (*Risk Response*).
 - d. Pelaporan (*Reporting*).
2. Untuk mengetahui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam proses audit atas kas berbasis ISA.

Berdasarkan tujuan yang sudah disebutkan diatas maka manfaat kegiatan magang terhadap berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis

Kegiatan magang ini merupakan salah satu syarat kelulusan bagi penulis dan penulis memiliki kesempatan mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama kuliah.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat menjadi referensi untuk penyusunan laporan tugas akhir pada tahun berikutnya.

1.3. Metode Pelaporan Data

1.3.1. Tempat dan Waktu Magang

Tempat Magang: KAP KKSP & Partners Jakarta yang beralokasi di Gedung Arva Gondangdia. Jl. RP. Soeroso No. 40, RT.2/RW.2, Gondangdia, Menteng, Central Jakarta City, Jakarta. 10350.

Periode magang penulis selama 10 minggu dan dijadwalkan 5 hari dalam seminggu, dimulai dari tanggal 18 Januari – 31 Maret 2022.

1.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut pengertian yang sudah penulis sebutkan pada bagian metode pelaporan data, penulis akan melakukan teknik pengumpulan data dengan 3 cara yaitu:

1. Observasi (*Observation*).

(Sugiyono, 2018) menyebutkan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik observasi (*observation*) yang penulis lakukan yaitu dengan cara Observasi Partisipasi karena penulis berpartisipasi melakukan aktifitas bersama kelompok dengan objek yang diteliti.

2. Wawancara (*Interview*).

(Sugiyono, 2018) menyebutkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui

hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Metode wawancara dilakukan penulis dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak terkait yang mengetahui informasi atau data-data yang akurat yang diperlukan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.

3. Dokumen (*Document*).

Dokumentasi diartikan teknik yang diambil dari dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.